

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kitab suci agama islam adalah Al-Qur'an. Al-Qur'an dijadikan umat islam sebagai pedoman dalam menjalankan berbagai bidang kehidupan agar mendapatkan kebahagiaan di dunia dan akhirat. Sejalan dengan Khaliq, (2019) mengemukakan bahwa Al-Qur'an merupakan undang-undang, syariat dan jalan hidup yang lurus menuju kebahagiaan dunia dan akhirat. Sehingga sudah seyogyanya orang tua, guru dan tenaga pendidik mengajarkan Al-Qur'an sejak dini. Pengajaran Al-Qur'an dapat dilaksanakan dengan berbagai bentuk pengajaran, salah satunya yaitu dengan kegiatan menghafal. Di sekolah dasar kegiatan menghafal Al-Qur'an terdapat dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) tepatnya pada KD 1.1 Terbiasa membaca al-Qur'an dengan tartil dan KD 4.1.3 Menunjukkan hafalan Al-Qur'an dengan lancar. Merujuk pendapat Hariandi, (2019) Guru PAI diasumsikan sebagai orang yang memiliki kompetensi yang mendalam tentang *knowledge of relegius*. Sehingga dalam hal ini guru PAI seyogyanya mampu mengarahkan sikap spiritual siswa bermuara pada akhlakul karimah, sikap dan perilaku mulia, akidah yang melibatkan objek-objek seperti Allah, agama, kitab suci, dan kenabian. Dari sekian banyak cara yang dapat dilaksanakan untuk menanamkan sikap spiritual yakni kegiatan menghafal Al-Qur'an. Kegiatan menghafal Al-Qur'an dipandang sebagai salah satu pekerjaan yang paling mulia dihadapan manusia dan dihadapan Allah SWT, disamping dapat memberikan pahala dari setiap hurufnya dan dapat menghadirkan ketenangan dalam hati bagi pembacanya, Al-Qur'an juga dapat memberikan beribu manfaat bagi penghafalnya (Muslimin, 2015).

Menghafal Al-Qur'an ini dipandang sebagai kegiatan yang dapat mengasah kemampuan otak kanan dan kiri anak (Slamet, 2020). Disamping itu, menghafal Al-Qur'an juga menjadi salah satu kegiatan yang dapat menanamkan nilai-nilai keagamaan ke dalam diri mereka. Sehingga menghafal Al-Qur'an sudah sejalan

dengan tujuan pendidikan nasional. Sebagaimana tertulis dalam Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 3 Yang berbunyi “Tujuan pendidikan nasional adalah mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab” (Mendikbud, 2020). Tujuan Pendidikan bukan lah sesuatu yang mudah dicapai dengan begitu saja. Fenomena yang terjadi di zaman milenial ini seolah menjadi hambatan yang signifikan untuk mencapai tujuan pendidikan nasional. Apalagi pemahaman anak yang kurang terhadap ilmu agama dijadikan suatu kekhawatiran yang akan menyebabkan ia akan terbawa dampak negatif masalah arus era globalisasi ini, salah satunya adalah anak usia sekolah dasar. Era globalisasi menawarkan berbagai macam gaya dalam aspek-aspek kehidupan seperti aspek makanan, mode atau gaya hidup dan hiburan-hiburan. Sehingga menggiring opini individu menjadi lebih suka materi dan kesenangan namun lupa akan norm-anorma agama dalam menjalankan kehidupan (Hidayat, 2021).

Anak pada usia sekolah dasar masih mengalami proses pertumbuhan dan perkembangan, baik perkembangan fisik dan motorik, juga perkembangan kognitif dalam beberapa aspek, seperti keagamaan, moral, bahasa, sosial dan emosionalnya. Dalam hal ini lingkungan dipandang sebagai salah satu aspek yang dapat mempengaruhi perkembangan anak. Sehingga pada usia sekolah dasar anak-anak akan sangat mudah untuk meniru dan mudah terbawa pengaruh buruk lingkungan sekitarnya (Dewi & Listiana, 2021). Oleh karena itu untuk menjaga dan menerapkan ideologi tersebut sebagai seorang muslim sudah seyogyanya segala bentuk fenomena yang terjadi dikembalikan kepada Al-Qur'an dan menjadikannya sebagai pedoman dalam menjalankan berbagai kehidupan sehingga tidak terkontaminasi pengaruh buruk dari perubahan zaman. Artinya transformasi zaman jangan sampai memengaruhi kekuatan ideologi tersebut (Qolbi & Hamami, 2021). Maka dari itu, anak usia sekolah dasar yang dipandang sebagai generasi penerus bangsa dan agama harus dibekali kemampuan dalam berbagai aspek kehidupan termasuk nilai-nilai spiritual yang berhubungan dengan mempelajari dan

menghafalkan Al-Qur'an. Penanaman nilai-nilai spriritual pada siswa sekolah dasar dipandang sangat penting untuk dilakukan (Susandi, 2020). Sehingga sudah menjadi suatu keharusan bagi anak usia sekolah dasar untuk mempelajari Al-Qur'an baik melalui pembelajaran membaca dan menghafalkannya.

Anak usia sekolah dasar memiliki kemampuan yang sangat beragam dalam kualitas hafalan Al-Qur'an dan bacaan Al-Qur'an. Disamping kemampuan yang beragam, siswa juga mengalami kesulitan dalam kualitas hafalan dan bacaan Al-Qur'an seperti kelancaran, tajwid (hukum bacaan panjang dan pendek, *ghunnaah*, *idzhar*, *idgham*, *iqlab* dan *ikhfa*) dan kefasihan (ketepatan pelafalan huruf/ *makharijul huruf*). Hal tersebut sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Hariandi, (2019) yang menyebutkan kemampuan membaca Al-Qur'an siswa sangat beragam, mulai dari yang sudah bagus, cukup bagus dan kurang bagus. Kemudian menurut Fatur Rahman & Kultsum, (2020) mengemukakan bahwa membaca Al-Qur'an itu tidak boleh dilakukan dengan asal baca saja, akan tetapi harus dilakukan dengan penuh kehati-hatian karena tidak boleh salah cara pengucapan *makhrojul huruf* serta ilmu tajwidnya, karena akan mempengaruhi terhadap makna dari Al-Qur'an itu sendiri, sebagaimana firman Allah SWT dalam surat *Al-Muzamil* ayat 4, yang artinya: "dan bacalah Al-Qur'an dengan tartil". Berdasarkan hal tersebut, maka dalam membaca dan menghafal Al-Qur'an ketepatan bacaan huruf demi huruf, kata demi kata dan ayat demi ayat sangat perlu diperhatikan karena apabila ada kesalahan pengucapan satu huruf saja akan menyebabkan perubahan makna dan maksud ayat tersebut.

Faktanya salah satu SD di Kecamatan Singajaya Kabupaten Garut, tepatnya di SD Negeri 3 Sukawangi terdapat program kegiatan *tahfidz Al-Qur'an* (menghafal Al-Qur'an) yang dilaksanakan satu kali dalam seminggu. Ketika dilakukan observasi kepada guru *tahfidz*, proses kegiatan menghafal Al-Qur'an dilaksanakan dengan metode konvensional sehingga kegiatannya cenderung kaku dan membosankan karena kegiatan terlalu berfokus pada guru. Sehingga dampak dari pelaksanaan proses kegiatan menghafal Al-Qur'an yang seperti itu menjadikan siswa mengalami kesulitan mencapai target hafalan dan masih kesulitan dalam pelafalan huruf-huruf Al-Qur'an dengan baik. Oleh karena itu, karena siswa

mengalami kesulitan mencapai target hafalan dan masih kesulitan dalam melafalkan huruf-huruf Al-Qur'an menyebabkan kuantitas dan kualitas hasil hafalan Al-Qur'an yang diperoleh belum mencapai hasil yang maksimal. Guru *tahfidz* Al-Qur'an juga mengakui bahwa dibutuhkan inovasi berupa metode menghafal Al-Qur'an yang dapat meningkatkan kemampuan menghafal Al-Qur'an sekaligus memperbaiki bacaan Al-Qur'an anak usia sekolah dasar.

Berangkat dari permasalahan yang telah dipaparkan tersebut maka perlu adanya solusi berupa metode untuk meningkatkan kemampuan membaca dan menghafal Al-Qur'an. Dalam menghafal Al-Qur'an terdapat beberapa metode yang sering dijadikan sebagai panduan dalam menghafal Al-Qur'an. Sejalan dengan masalah tersebut, maka peneliti memandang metode yang memiliki peluang untuk meningkatkan kemampuan membaca dan menghafal Al-Qur'an adalah Metode TATA yang merupakan akronim dari *Talaqqi dan Takriri*. Metode TATA merupakan gabungan dari dua metode menghafal Al-Qur'an yaitu metode *talaqqi* dan metode *takriri*. Yang mana kedua metode ini menawarkan aktivitas menghafal Al-Qur'an yang dapat meningkatkan kualitas hafalan dengan bacaan Al-Qur'an yang benar dan menyenangkan. Menurut Najib, (2018) metode *Talaqqi dan Takriri* dipandang sebagai metode yang memberikan kemudahan, cepat, dan menyenangkan dalam menghafal Al-Qur'an dan memastikan semua siswa mampu menghasilkan hafalan Al-Qur'an dengan maksimal.

Metode TATA (*Talaqqi dan Takriri*) memiliki peluang untuk diimplementasikan dalam pembelajaran menghafal Al-Qur'an, Namun saat ini belum ada bukti penelitian mengenai efektivitas penggunaan metode TATA (*Talaqqi dan Takriri*) dalam menghafal Al-Qur'an. Oleh karena itu, penelitian ini berfokus pada pembuktian metode TATA (*Talaqqi dan Takriri*) dalam menghafal Al-Qur'an. Dengan demikian, metode TATA (*Talaqqi dan Takriri*) diharapkan dapat meningkatkan kualitas hafalan dan bacaan Al-Qur'an siswa sekolah dasar sehingga memberikan motivasi untuk lebih semangat dan antusias dalam menghafalkan Al-Qur'an dalam rangka menanamkan nilai-nilai keagamaan pada diri mereka. Atas dasar uraian tersebut maka peneliti bermaksud untuk melakukan penelitian terhadap siswa di SDN 3 Sukawangi dengan judul Efektivitas

Penggunaan “Metode TATA (*Talaqqi dan Takriri*)” Terhadap Kemampuan Menghafal Al-Qur’an Siswa Sekolah Dasar.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasar pada latar belakang yang telah dipaparkan, identifikasi masalah yang didapatkan yaitu Metode TATA (*Talaqqi dan Takriri*) memiliki peluang untuk diimplementasikan dalam pembelajaran menghafal Al-Qur’an, Namun saat ini belum ada bukti penelitian mengenai efektivitas penggunaan metode TATA (*Talaqqi dan Takriri*) dalam menghafal Al-Qur’an. Penulis juga memaparkan identifikasi masalah sebagai berikut:

- 1) Kurangnya minat dan ketertarikan siswa dalam menghafal Al-Qur’an.
- 2) Kurangnya kemampuan siswa dalam menghafal dan membaca Al-Qur’an baik dari segi jumlah hafalan, tajwid, *makharijul huruf*/ kefasihan, dan kelancaran.
- 3) Dibutuhkan metode yang dapat meningkatkan kemampuan menghafal dan kualitas bacaan Al-Qur’an siswa.

1.3 Rumusan Masalah

1.3.1 Rumusan Masalah Umum

Masalah umum pada penelitian ini adalah “Apakah metode TATA (*Talaqqi dan Takriri*) efektif untuk diaplikasikan sebagai metode menghafal Al-Qur’an untuk siswa sekolah dasar?”.

1.3.2 Rumusan Masalah Khusus

Masalah Khusus pada penelitian ini yaitu:

- 1) Bagaimana kemampuan awal menghafal Al-Qur’an siswa sekolah dasar sebelum metode TATA (*Talaqqi dan Takriri*) diimplementasikan?
- 2) Bagaimana proses pelaksanaan kegiatan menghafal Al-Qur’an menggunakan metode TATA (*Talaqqi dan Takriri*)?
- 3) Bagaimana kemampuan akhir menghafal Al-Qur’an siswa sekolah dasar setelah metode TATA (*Talaqqi dan Takriri*) diimplementasikan?

- 4) Bagaimana pengaruh metode TATA (*Talaqqi dan Takriri*) dalam menghafal Al-Qur'an siswa sekolah dasar berdasar pada indikator dari aspek (a) Banyaknya Hafalan, (b) Tajwid, (c) Kefasihan, (d) Kelancaran?
- 5) Bagaimana efektivitas metode TATA (*Talaqqi dan Takriri*) terhadap kemampuan menghafal Al-Qur'an siswa sekolah dasar berdasar pada indikator dari aspek (a) Banyaknya Hafalan, (b) Tajwid, (c) Kefasihan, (d) Kelancaran?

1.4 Tujuan penelitian

1.4.1 Tujuan Umum

Secara umum tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui tingkat keefektifan metode TATA (*Talaqqi dan Takriri*) terhadap peningkatan kemampuan menghafal Al-Qur'an siswa sekolah dasar.

1.4.2 Tujuan Khusus

Adapun tujuan khusus dari penelitian ini adalah:

- 1) Untuk mendeskripsikan kemampuan awal menghafal Al-Qur'an siswa sekolah dasar sebelum menggunakan metode TATA (*Talaqqi dan Takriri*).
- 2) Untuk mendeskripsikan proses pelaksanaan kegiatan menghafal Al-Qur'an menggunakan metode TATA (*Talaqqi dan Takriri*)
- 3) Untuk mendeskripsikan kemampuan akhir menghafal Al-Qur'an siswa sekolah dasar setelah menggunakan metode TATA (*Talaqqi dan Takriri*).
- 4) Untuk mendeskripsikan pengaruh metode TATA (*Talaqqi dan Takriri*) dalam peningkatan kualitas kemampuan menghafal Al-Qur'an siswa sekolah dasar berdasarkan aspek banyaknya hafalan, tajwid, kefasihan dan kelancaran.
- 5) Untuk mendeskripsikan efektivitas metode TATA (*Talaqqi dan Takriri*) dalam peningkatan kualitas kemampuan menghafal Al-Qur'an siswa sekolah dasar berdasarkan aspek banyaknya hafalan, tajwid, kefasihan dan kelancaran.

1.5 Manfaat penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat yang akan diperoleh, yaitu sebagai berikut:

1.5.1 Manfaat teoritis

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi bagaimana efektivitas metode TATA (*Talaqqi dan Takriri*) dalam menghafal Al-Qur'an untuk siswa sekolah dasar.

1.5.2 Manfaat praktis

1) Bagi Lembaga Penelitian

Dapat dijadikan bahan masukan bagi SDN 3 Sukawangi dalam pelaksanaan program kegiatan menghafal Al-Qur'an untuk siswa sekolah dasar melalui sebuah inovasi dengan menggunakan metode TATA (*Talaqqi dan Takriri*).

2) Bagi Guru Sekolah Dasar

Dapat dijadikan bahan referensi pendidik untuk menggunakan metode TATA (*Talaqqi dan Takriri*) dalam kegiatan menghafal Al-Qur'an di sekolah dasar baik dalam kegiatan intra maupun ekstra kurikuler.

3) Bagi Siswa Sekolah Dasar

Dapat dijadikan metode baru dalam kegiatan menghafal Al-Qur'an yang lebih menyenangkan dengan menggunakan metode TATA (*Talaqqi dan Takriri*).

4) Bagi Peneliti

Dapat dijadikan wawasan dan kajian bagaimana efektivitas metode TATA (*Talaqqi dan Takriri*) untuk menghafal Al-Qur'an siswa sekolah dasar.

5) Bagi Masyarakat Umum

Dapat dijadikan sebagai tambahan informasi untuk memperluas wawasan guna mempersiapkan masa depan anak generasi *Qur'ani*.

1.6 Kerangka Pemikiran

Agama islam memandang Al-Qur'an sabagai suatu objek yang memiliki manfaat besar dalam kehidupan manusia sehingga sangat penting untuk dipelajari sejak dini khususnya di usia sekolah dasar. Namun dalam proses pembelajaran membaca dan menghafal Al-Qur'an masih banyak siswa yang mengalami kesulitan. Salah satunya dalam kualitas bacaan dan hafalan seperti banyaknya hafalan, kelancaran, tajwid (hukum bacaan), dan kefasihan (ketepatan *makharijul huruf*). Oleh karena itu, metode TATA (*Talaqqi dan Takriri*) akan membantu siswa

dalam meningkatkan kualitas hafalan dan bacaan Al-Qur'an dikarenakan metode ini memberikan suasana kegiatan pembelajaran menghafal dan membaca Al-Qur'an yang interaktif, aktif dan menyenangkan sehingga dapat meningkatkan motivasi untuk lebih semangat dan antusias dalam menghafalkan Al-Qur'an dalam rangka menanamkan nilai-nilai keagamaan pada diri siswa.

1.7 Struktur Organisasi Skripsi

Struktur skripsi dengan judul “Efektivitas Penggunaan “Metode TATA (*Talaqqi dan Takriri*)” Terhadap Kemampuan Menghafal Al-Qur'an Siswa Sekolah Dasar” peneliti disusun sebagai berikut:

1) BAB I Pendahuluan

Pada bab ini dipaparkan mengenai latar belakang dari penelitian yang dilakukan, kemudian perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan struktur organisasi skripsi.

2) BAB II Kajian Pustaka

Pada bab ini dipaparkan mengenai teori-teori untuk merujuk penelitian yang dikembangkan. Adapun ruang lingkup pembahasan pada bab ini meliputi kajian pustaka yang relevan dengan variabel serta hipotesis.

3) BAB III Metode Penelitian

Pada bab ini dipaparkan mengenai metode penelitian yang digunakan, meliputi desain penelitian, partisipan dan tempat penelitian, pengumpulan data, instrumen penelitian, pengembangan instrumen dan analisis data.

4) BAB IV Temuan Dan Pembahasan

Pada bab ini dipaparkan mengenai hasil penelitian yang diperoleh dari lapangan dan pembahasannya. Melalui hasil analisis data menggunakan uji statistik.

5) BAB V Simpulan, Impilkasi, Dan Rekomendasi

Pada bab ini dipaparkan mengenai hasil pembahasan yang dideskripsikan secara singkat berdasarkan rumusan masalah yang telah dibuat. Implikasi dan rekomendasi dipaparkan berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan.

6) Daftar Pustaka

Bagian ini menyajikan daftar rujukan dan sumber yang dijadikan acuan selama melaksanakan penelitian.

7) Lampiran-lampiran

Bagian ini menyajikan dokumen-dokumen tambahan yang peneliti gunakan dan hasil analisis data secara rinci dari perhitungan atau analisis data menggunakan bantuan *Microsoft Excel 2019*, *software SPSS 16.0 for windows*, serta dokumentasi foto selama penelitian dilakukan.